

**PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
PERTUNJUKAN WAYANG KULIT LAKON *KUNTHI PILIH*  
SAJIAN PURBO ASMORO**

**TESIS**

**Guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Magister pada Program Studi Seni Program Magister  
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta**



**Oleh  
Dite Hastini  
18211146  
(Program Studi Seni Program Magister)**

**PASCASARJANA  
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA  
2022**

# PERSETUJUAN

TESIS

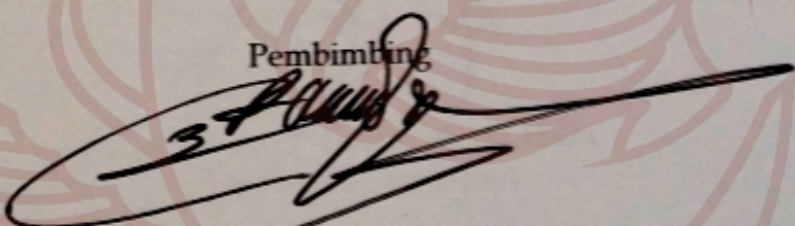
PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERTUNJUKAN  
WAYANG KULIT LAKON KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO ASMORO

Oleh :  
Dite Hastini  
18211146

Surakarta, 28 Desember 2022

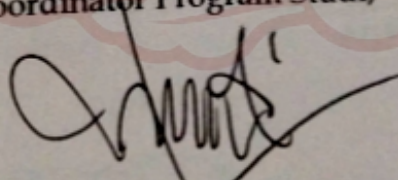
Menyetujui,

Pembimbing



Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum  
NIP 195306161979031001

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi,



Dr. Handriyotopo, S.Sn., M.Sn  
NIP 197112282001121001

# PENGESAHAN

## TESIS

### PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT LAKON KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO ASMORO

Oleh

Dite Hastini

NIM : 18211146

(Program Studi Seni Program Magister)

Telah dipertahankan dalam Ujian Tesis

Program Studi Seni Program Magister

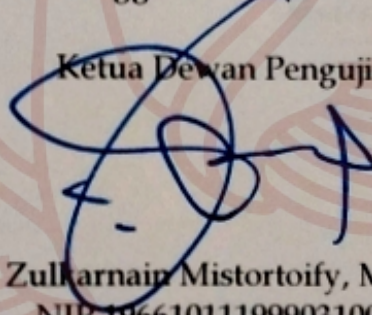
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Diterima guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar

Magister Seni

pada tanggal 28 Desember 2022

Ketua Dewan Penguji



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.

NIP 196610111999031001

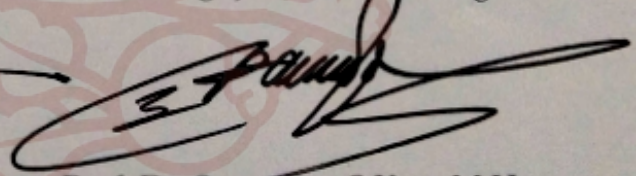
Penguji I



Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.

NIP 196509141990111001

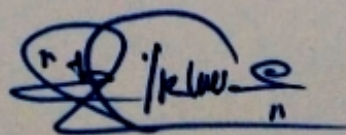
Penguji II/Pembimbing



Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.

NIP 195306161979031001

Direktur



Dr. Dra. Hj. Sunarmi, M.Hum.

NIP 196703051998032001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT LAKON KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO ASMORO" ini, beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam tesis ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 28 Desember 2022



Dite Hastini

NIM 18211146

## KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillahirobbilalamin* kehadiran Allah SWT/Tuhan YME atas seluruh berkat dan nikmatNya sehingga Tesis dengan judul “Pendidikan Karakter Dalam Pertunjukan Wayang Kulit Lakon Kunthi Pilih Sajian Purbo Asmoro” dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat akademis dalam rangka menyelesaikan studi di Program Studi Seni, Program Magister, Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Surakarta.

Ucapkan terima kasih dan penghargaan terbesar kepada Prof. Dr. Sarwanto., S.Kar., M.Hum, selaku dosen pembimbing, Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum., selaku Ketua Penguji dan Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn. selaku penguji utama, dan Dr. Sunardi, S.Sn., M.Sn., selaku pembimbing akademik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan saran dengan sangat sabar kepada saya hingga terselesaikannya tesis ini.

Rasa terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya, bapak Alm. Bapak Toto Atmodjo serta Ibu Mulyati, dan kakak-kakakku Ir. Heri Wahyono, Ari Mintarso, Susi Trimulat, S.E., Catur Santoso, S.H., M.H., Gunung Prasetyo, Ninuk Suwantari, S.Pd., Dida Suroso yang dengan segala kasih sayangnya telah *nggulawenthah* serta memberikan *pangestu* sehingga saya sampai di titik ini dengan segala daya upaya dan keridhoan Tuhan dapat mewujudkan *kudangan* bapak ibu saya dan menyelesaikan

tesis ini. Adik-adikku Sungging Setyasih serta Pandam Sumirat yang memberikan semangat untuk dapat sampai di tahap *finish*.

Saya haturkan terima kasih pula kepada Prof. Dr. Ir. Sutardi, M. App.Sc. selaku rektor Universitas Slamet Riyadi Surakarta pada saat saya diterima menjadi dosen, Bapak Jumanto, S.Pd., M.Pd., Ibu Ratna Widyaningrum, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi PGSD UNISRI, Bapak Anggit Grahito Wicaksono, M.Pd., selaku wakil dekan FKIP UNISRI, bapak ibu rekan sejawat dosen PGSD UNISRI, seluruh mahasiswa PGSD UNISRI dan keluarga besar civitas akademika UNISRI yang telah memberikan amanah dan kesempatan kepada saya untuk mengabdikan diri saya menjadi dosen pada Prodi PGSD UNISRI dan memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan seluruh proses tesis.

Terima kasih kepada Bapak Purbo Asmoro, S.Kar., M.Hum. atas ijin yang diberikan kepada saya untuk dapat mengangkat karyanya menjadi tesis ini. Kepada Dr. Bambang Suwarno, S.Kar., M.Hum., Mutiara Dewi Fatimah, S.Sn, M.Sn, Bambang Siswanto, S.Sn., yang telah bersedia menjadi narasumber dalam proses pengerjaan tesis.

Terima kasih pula kepada Alm. Bapak Sukatno, S.Kar, M.Hum dan Ki Sabar Sabdono yang selalu *ngemong* sejak di awal saya menempuh studi magister. Beliau yang selalu membimbing, memberikan semangat serta

motivasi dalam menjalani proses perkuliahan hingga proses penyelesaian tesis.

Terima kasih pula kepada Nur Handayani, S. Sn., M. Sn., Citra Rahmawati Minarno Putri, S. Hum, Didik Purwanto, Gondang Firmansyah, Danang Saputra, *Kaluwarga Dhalang Anem Wanodya ing Surakarta*, dan teman-teman program Magister Pengkajian Seni, Institut Seni Indonesia Surakarta angkatan 2018 yang menjadi motivasi dan semangat penulis untuk dapat bangkit dan menyelesaikan tesis ini.

Terakhir kepada sahabatku Alm. Mandira Perkasa, S.Sn terima kasih karena telah menjadi motivator untuk menyelesaikan tesis ini. terselesaikannya tesis ini saya persembahkan untuknya. Semoga hal kecil dari perjuangan ini dapat mengukir senyumnya di surga.

Besar harapan saya semoga dengan terselesaikannya tesis ini dapat menjadi batu pijakan dan motivasi besar untuk terus mengembangkan ilmu yang sudah dipelajari dan kelak dapat bermanfaat bagi sumbangsih ilmu pengetahuan terutama di dunia pendidikan dan pedalangan.

Surakarta, 28 Desember 2022

Dite Hastini  
18211146

## **ABSTRACT**

### **CHARACTER EDUCATION IN SHADOW PUPPET SHOW OF KUNTHI PILIH STORY BY PURBO ASMORO**

Oleh

**Dite Hastini**

**NIM : 18211146**

**(Program Studi Seni Program Magister)**

*The story of Kunthi Pilih is a wayang kulit performance performed by Purbo Asmoro in which there are character education values which are used as research objects that function as spectacle and guidance. This topic was chosen because character education is the main focus of education in the Merdeka curriculum era. The content of the thesis is the result of an analysis of the structure and texture of the performance to describe the character education contained in it. The function of spectacle in this play is obtained through the results of dramatic structure analysis and the results of texture analysis or what is usually called "garap pakeliran". The guidance function is the result of character education descriptions obtained from structure and texture analysis. The analysis process uses dramatic structure theory by Soediro Satoto and character education by Thomas Lickona with analytical descriptive methods. The research method begins with data collection using observation techniques, interviews and document review for further analysis.*

**Keywords :** *Dramatic structure, Texture of Kunthi Pilih, Character Education.*



## INTISARI

### PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERTUNJUKAN WAYANG KULIT LAKON *KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO ASMORO*

Oleh  
**Dite Hastini**  
**NIM : 18211146**  
**(Program Studi Seni Program Magister)**

Lakon *Kunthi Pilih* merupakan suatu pertunjukan wayang kulit purwa sajian Purbo Asmoro yang di dalamnya terdapat nilai pendidikan karakter yang dijadikan objek penelitian yang berfungsi sebagai tontonan dan tuntunan. Topik tersebut dipilih karena pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di era kurikulum Merdeka. Isi tesis merupakan hasil analisis struktur dan tekstur pertunjukan untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya. Fungsi tontonan dalam lakon ini diperoleh melalui hasil analisis struktur dramatik dan hasil analisis tekstur atau biasa disebut *garap pakeliran*. Fungsi tuntunan adalah hasil deskripsi pendidikan karakter yang diperoleh dari analisis struktur dan tekstur. Proses analisis menggunakan teori struktur dramatik oleh Soediro Satoto dan pendidikan karakter oleh Thomas Lickona dengan metode deskriptif analitis. Metode penelitian dimulai dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan telaah dokumen untuk kemudian dianalisis lebih lanjut.

Kata kunci : Struktur dramatik, Tekstur lakon *Kunthi Pilih*, Pendidikan Karakter.

## DAFTAR ISI

### Table of Contents

PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRACT .....	viii
INTISARI .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Kerangka Pemikiran .....	16
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Penulisan .....	28
BAB II .....	31
STRUKTUR DRAMATIK LAKON <i>KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO</i> <i>ASMORO</i> .....	31
A. Sinopsis .....	32
B. Alur-Pengaluran .....	41
C. Tokoh dan Penokohan .....	56
D. Latar atau <i>Setting</i> .....	79
E. Tema .....	92
F. Amanat .....	94

BAB III.....	99
GARAP LAKON <i>KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO ASMORO</i> .....	99
A. <i>Catur</i> .....	99
A.1. <i>Janturan</i> .....	100
A.2. <i>Pocapan</i> .....	104
A.3. <i>Ginem</i> .....	106
B. <i>Sabet</i> .....	110
C. Karawitan Pakeliran.....	135
BAB IV .....	166
ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER LAKON <i>KUNTHI PILIH SAJIAN PURBO ASMORO</i> .....	166
A. Deskripsi Pendidikan Karakter .....	166
B. Nilai Pendidikan Karakter .....	168
B. 1. Religius .....	168
B. 2. Jujur .....	170
B. 3. Toleransi .....	172
B. 4. Disiplin .....	174
B. 5. Kerja Keras .....	176
B. 6. Kreatif .....	178
B. 7. Mandiri .....	180
B. 8. Demokratis.....	182
B. 9. Rasa Ingin Tahu.....	184
B. 10. Semangat Kebangsaan.....	185
B. 11. Cinta Tanah Air .....	187
B. 12. Menghargai Prestasi .....	190
B. 13. Bersahabat .....	192
B. 14. Cinta Damai .....	193
B. 15. Tanggung Jawab .....	195
BAB V.....	197
PENUTUP .....	197
A. KESIMPULAN .....	197

B. SARAN.....	199
DAFTAR PUSTAKA.....	201
GLOSARIUM.....	204



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Sabet</i> Tematik adegan Dewi Kunthi mengingat mimpinya memadu kasih dengan Bathara Surya.....	104
Gambar 2. <i>Sabet</i> Tematik adegan Plasajenar, Prabu Gendara <i>gandrung</i> membayangkan dengan Dewi Kunthi.....	105
Gambar 3. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>budhalan</i> .....	106
Gambar 4. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>pasewakan ratu sewu</i> .....	107
Gambar 5. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>perang gagal</i> antara Prabu Wisnu Wardana dengan Raden Harya Prabu.....	108
Gambar 6. <i>Sabet</i> Representatif adegan Raden Harya Prabu menghadap Prabu Kunthiboja.....	109
Gambar 7. <i>Sabet</i> Representatif adegan Resi Druwasa menghadap Bathara Surya.....	110
Gambar 8. <i>Sabet</i> Representatif adegan Raden Basudewa menemui Dewi Kunthi di <i>kaputren</i> Mandura.....	111
Gambar 9. <i>Sabet</i> Representatif adegan Dewi Kunthi di tepi Sungai Gangga.....	112
Gambar 10. <i>Sabet</i> Representatif adegan Dewi Kunthi dihadap Resi Druwasa di tepi Sungai Gangga.....	113
Gambar 11. <i>Sabet</i> Representatif adegan kelahiran Suryatmaja...114	
Gambar 12. <i>Sabet</i> Representatif adegan Raden Narasoma di Mandaraka.....	115
Gambar 13. <i>Sabet</i> Representatif adegan Harya Suman menyerahkan Pujawati pada Prabu Gendara.....	116
Gambar 14. <i>Sabet</i> Representatif adegan Raden Pandhu menghadapi Prabu Gendara.....	117
Gambar 15. <i>Sabet</i> Representatif adegan Harya Suman memasrahkan Gendari pada Pandhu.....	118
Gambar 16. <i>Sabet</i> Representatif adegan Prabu Kunthiboja memulai <i>sayembara pilih</i> .....	119
Gambar 17. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>sayembara pilih</i> .....	120
Gambar 18. <i>Sabet</i> Representatif Raden Narasoma mengikuti sayembara.....	121

Gambar 19. <i>Sabet</i> Representatif adegan Raden Pandhu membawa Pujawati dan Madrim menyusul Narasoma.....	122
Gambar 20. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>perang</i> antara Raden Pandhu dengan Raden Narasoma.....	123
Gambar 21. <i>Sabet</i> Representatif adegan Pandhu dan Kunthi dinikahkan oleh Prabu Kunthiboja.....	124
Gambar 22. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>pasewakan</i> Astina.....	125
Gambar 23. <i>Sabet</i> Representatif adegan Raden Dhestrarastra memilih Gendari sebagai istrinya.....	127
Gambar 24. Adegan <i>budhalan</i> .....	166
Gambar 25. <i>Perang gagal</i> antara Prabu Wisnu Wardana dengan Raden Harya Prabu.....	167
Gambar 26. Raden Pandhu menghadapi Prabu Gendara.....	168
Gambar 27. <i>Perang</i> antara Raden Pandhu dengan Raden Narasoma memperebutkan Dewi Kunthi.....	169
Gambar 28. Raden Narasoma bersiap mengikuti sayembara...	171
Gambar 29. Prabu Kunthiboja memulai <i>sayembara pilih</i> .....	173
Gambar 30. <i>Sabet</i> Representatif adegan <i>pasewakan</i> ratu sewu yang ingin melamar Dewi Kunthi.....	181

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Urutan Pengaluran dalam lakon <i>Kunthi Pilih</i> .....	52
<b>Tabel 2.</b> Klasifikasi Tokoh.....	75



## DAFTAR PUSTAKA

- Anoegrajekti, N. (2008). *Estetika Sastra, Seni dan Budaya*. Jakarta: UNJ Press.
- Astawan, Nyoman, dkk. (-). *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Pertunjukan wayang Kulit Bali Lakon Kunthi Yadnya*. Bali: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali.
- Atmodjo, T. (2012). *Balungan Lakon Wayang Purwa-Madya*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Dhea Andini, Agni. (2022). *Alih Wahana Teks Kidung Sudamala ke dalam Pentas Teater Kidung Sudamala*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Herawati, Tri Ratna. (-). "Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Wayang Kulit Dengan Lakon Puspito Manik". -
- Ismaun. (2017). *Mengkaji Ulang Doktrin Polisi Republik Indonesia: Perspektif Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunarto. (1977). *Tri Brata dan Catur Prasetya: Sejarah, Perspektif dan Prospeknya*. Jakarta: Penerbit Cipta Manunggal.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Maryono. (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Surakarta: ISI Press.
- Mukhlisin. (2021). *Wayang Sebagai Media Pendidikan Karakter (Perspektif Dalang Purwadi Purwacarita*. Attaqwa: Jurnal Pendidikan Islam.
- Mulyana. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Wayang Kulit: Sarana Pembinaan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murtiyoso, B. (1981). *Teori Pedalangan*. Surakarta: ISI Press.
- Nugroho, Sugeng. (2012). *Sanggit dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*". Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada.
- Poerbatjaraka, Tarjan Hadidjaja. (1957). *Kepustakaan Djawa*. Djakarta: Djambatan.



- Purwanti, R. (2014). *Karakter Kunthi dalam Cerita Kunthi Parwa pada Pertunjukan Wayang Orang Sriwedari*. Surakarta: Program Pascasarjana, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Ranggawarsita. (1938). *Serat Pustakaraja Purwa Jilid I-III*. Djokdja: Boekhandel En Drukerij Kolf Buning.
- \_\_\_\_\_. (1991). *Pustaka Raja (alih aksara oleh K.R.Ngt.T. Kustini Sumardi)*. Surakarta: Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran.
- Saputro, T. R. (1995). *Lakon Serie Mahabarata-1*. Surakarta: Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Satoto, S. (1985). *Wayang Kulit Purwa, Makna dan Struktur Penyajiannya*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Dirjen Kebudayaan Depdikbud.
- Sugeng Nugroho, RM Soedarsono, Timbul Haryono, Soetarno. (2011). *Hubungan Interteks lakon Banjaran Kunthi Karya Purbo Asmoro dengan Sumber Cerita Wayang*. Jurnal Dewa Ruci, 2.
- Sunardi. (2013). *Nuksma Dan Mungguh: Konsep Dasar Estetika Pertunjukan Wayang*. Surakarta: ISI Press.
- Sunyata. (2010). *Tri Ubaya: Alih Wahana dari Pertunjukan Wayang menjadi Karawitan*. Jurnal Resital, 1.
- Sutardjo, I. (2008). *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS.
- Sutopo, H. (1995). *Kritik Seni Holistik Sebagai Model Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suyanto. (2007). *Teori Pedalangan*. Surakarta: ISI Press.
- Tedjowirawan, A. (1985). *Analisis Struktural Serat Purusangkara, Satu Kajian Pada Karya Sastra R. Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta: Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- \_\_\_\_\_. (2012). *Jurnal Manuskrip Nusantara*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Tim Penyusun. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya Untuk Membentuk Daya saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas.

## NARASUMBER

Purbo Asmoro (62), Seniman dan Dosen. Desa Gebang, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Banjarsari, Kota Surakarta.

Bambang Siswanto, (52), Seniman. Desa Sabranglor, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Bambang Suwarno (72), Seniman, Desa Sangkrah, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta.

Mutiara Dewi Fatimah, (31), Dosen dan Seniman. Desa Ngelo, Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri.

Ratna Widyaningrum, (34), Dosen. Perum Guru, Desa Telukan, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.



## GLOSARIUM

- Ada-ada* : satu dari tiga tembang yang dilantunkan dalang dalam membangun suasana greget, semangat maupun kaget biasanya diiringi gender dan pukulan *keprak* dan *cempala*.
- Barang* : salah satu *pathet* dalam sistem *laras pelog* dalam karawitan.
- Bawa* : vokal yang dibawakan oleh *swarawati* maupun *wiraswara* untuk mengawali atau membuka sebuah tembang.
- Bedholan* : salah satu gerak *sabet* wayang, mencabut wayang dari pelepah pisang pada pertunjukan wayang.
- Blencong* : lampu penerangan dalam pertunjukan wayang kulit.
- Buka celuk* : pembukaan gendhing dengan awalan vokal tanpa diiringi instrument.
- Catur* : salah satu unsur *garap* atau tekstur pertunjukan dengan medium bahasa.
- Cakepan* : kalimat syair dalam tembang Jawa.
- Candhakan* : adegan lanjutan dari adegan sebelumnya yang masih terkait dalam *pakeliran*.
- Cepengan* : teknik memegang wayang kulit.
- Debog* : pohon pisang.
- Entas-entasan* : salah satu teknik mengeluarkan wayang dari *kelir*.
- Flashback* : kilas balik, cerita tentang masa lampau.
- Gawangan* : peralatan pentas wayang berupa bingkai yang digunakan untuk merentangkan *kelir* (layar putih) berbentuk persegi panjang.
- Garap* : melakukan aktivitas menggunakan kreatifitas untuk menghasilkan sesuatu.

<i>Gara-gara</i>	: adegan hiburan pada pertunjukan wayang kulit memasuki <i>pathet sanga</i> yang diperankan oleh tokoh <i>punakawan</i> .
<i>Gendhing</i>	: jenis lagu dalam karawitan Jawa.
<i>Ketawang</i>	: salah satu jenis lagu karawitan yang bertempo lambat memiliki ciri ciri setiap satu pukulan <i>gong</i> terdiri atas dua kali pukulan <i>kenong</i> , sedangkan satu pukulan <i>kenong</i> terdiri atas delapan pukulan <i>balungan</i> .
<i>Ladrang</i>	: salah satu jenis lagu karawitan dengan ciri-ciri setiap satu pukulan <i>gong</i> terdiri atas empat pukulan <i>kenong</i> , sedangkan setiap satu pukulan <i>kenong</i> terdiri atas delapan pukulan <i>balungan</i> .
<i>Limbukan</i>	: adegan hiburan pada pertunjukan wayang kulit yang diperagakan oleh tokoh wayang Limbuk dan Cangik.
<i>Ginem</i>	: dialog antara tokoh satu dengan tokoh yang lain atau lebih dalam pertunjukan wayang.
<i>Greget</i>	: bersungguh-sungguh dengan penuh semangat.
<i>Janturan</i>	: wacana penggambaran latar suasana dalam cerita wayang yang diiringi <i>sirepan gendhing</i> .
<i>Jejer</i>	: adegan dalam pertunjukan wayang umumnya berupa <i>pasewakan</i> dalam suatu kerajaan.
<i>Jotosan</i>	: gerakan memukul.
<i>Kayon</i>	: wayang berbentuk segitiga sama kaki, merupakan bentuk representasi dari gunung.
<i>Katongan</i>	: jenis tokoh wayang raja yang berbadan kecil.
<i>Kelir</i>	: kain putih berbentuk persegi panjang yang digunakan untuk pertunjukan wayang.
<i>Keprak</i>	: lempengan besi/ perunggu berbentuk persegi yang digunakan dengan cara <i>dijejak</i> menggunakan kaki kanan dalam pementasan wayang.
<i>Laras</i>	: Jenis nada gamelan.

<i>Manyura</i>	: salah satu jenis <i>pathet</i> dalam <i>laras slendro</i> .
<i>Nem</i>	: angka enam yang menunjukkan salah satu jenis <i>pathet</i> dalam karawitan.
<i>Pakeliran</i>	: pertunjukan wayang kulit menggunakan media <i>kelir</i> .
<i>Pathet</i>	: pembagian nada gamelan.
<i>Pelog</i>	: salah satu jenis <i>laras</i> gamelan selain <i>laras slendro</i> .
<i>Pocapan</i>	: salah satu jenis catur berupa wacana penggambaran adegan secara singkat.
<i>Prapatan</i>	: gerakan wayang saat perang.
<i>Rapekan</i>	: bentuk wayang bagian perut ke bawah.
<i>Sabet</i>	: salah satu unsur garap pada pertunjukan wayang mengenai gerak gerak boneka wayang.
<i>Sanga</i>	: angka sembilan yang berarti salah satu jenis <i>pathet</i> dalam <i>laras slendro</i> .
<i>Sanggit</i>	: kreatifitas dalang dalam mengolah suatu cerita untuk dipentaskan.
<i>Sendhon</i>	: salah satu jenis nyanyian dalang yang dibawakan dengan iringan gender tanpa dodogan keprak.
<i>Sengkalan</i>	: nama tahun yang disandikan dalam suatu kalimat yang bermakna angka.
<i>Sereng</i>	: suasana tegang.
<i>Sesanti</i>	: Semboyan.
<i>Sindhen</i>	: Vokalis wanita dalam karawitan Jawa.
<i>Sirep</i>	: sajian gending dengan mengurangi volume tabuhan.
<i>Sindhen/swarawati</i>	: penyanyi/ vokal perempuan dalam karawitan.

- Sulukan* : lagu vokal khusus yang disuarakan oleh dalang untuk membangun suasana pada adegan dalam petunjukan wayang.
- Suwuk* : berakhirnya suatu *gendhing*.
- Swarawati* : vokalis wanita dalam karawitan.
- Tancepan* : salah satu aktifitas yang masih terkait dengan sabet wayang, berkenaan dengan cara menancapkan boneka wayang pada *debog*.
- Tlutur* : salah satu jenis *gendhing* untuk membangun suasana sedih dalam *pakeliran*.
- Tantang-tantangan* : gerak wayang yang saling menantang satu sama lain.
- Wiraswara* : Vokalis putra dalam karawitan.

